



34.000 Pendaftar Serbu UM di SNBP 2026, Begini Tanggapan Warek Bidang Akademik



Malang — Universitas Negeri Malang (UM) mencatat lonjakan peminat signifikan pada Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026. Hal ini menandai persaingan masuk perguruan tinggi negeri yang semakin ketat tahun ini.

Tercatat, jumlah pendaftar SNBP UM 2026 mendekati 34.000 orang, meningkat sekitar 2.000 dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, kuota yang tersedia hanya 4.001 kursi dari total daya tampung 13.101 mahasiswa untuk program Sarjana dan Diploma IV. Kondisi ini memperlihatkan rasio keketatan yang semakin tinggi, sekaligus mempertegas posisi UM sebagai salah satu kampus favorit nasional.

Ribuan calon mahasiswa tersebut bersiap melihat pengumuman Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2026 yang dijadwalkan pada Selasa, 31 Maret 2026 pukul 15.00 WIB.

Wakil Rektor I Bidang Akademik UM, Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd., menegaskan bahwa peningkatan jumlah pendaftar mencerminkan kepercayaan publik yang terus menguat terhadap kualitas pendidikan di UM. "Tahun lalu peminat SNBP berada di angka 32 ribu, kini meningkat menjadi 34 ribu. Ini menunjukkan tren kenaikan yang signifikan," ujarnya.

Lebih lanjut, ia memprediksi lonjakan serupa juga akan terjadi pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). "Kami optimistis total pendaftar UM tahun

ini dapat mencapai 120.000 dari seluruh jalur seleksi," tambahnya.

Prof. Ibrahim menjelaskan, peserta yang belum lolos SNBP masih memiliki peluang melalui jalur SNBT. Ia juga mengungkapkan adanya skema baru dalam pelaksanaan SNBT tahun ini. "Peserta tidak langsung memilih kampus, melainkan memilih lokasi ujian. Selanjutnya, panitia pusat akan mendistribusikan ke perguruan tinggi terdekat," jelasnya.

Kebijakan tersebut dinilai mampu meningkatkan transparansi sekaligus meminimalisasi potensi kecurangan. Selain itu, peserta tetap memiliki waktu mempersiapkan diri karena lokasi ujian diumumkan sekitar satu pekan sebelum pelaksanaan.

Untuk jalur mandiri, UM menetapkan kuota maksimal 50 persen sesuai regulasi pemerintah. Kebijakan ini bertujuan menjaga akses pendidikan tinggi tetap terbuka dan inklusif bagi masyarakat luas, sejalan dengan komitmen mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas.

Dengan tingginya jumlah pendaftar, hasil SNBP 2026 menjadi penentu awal bagi calon mahasiswa dalam merancang masa depan akademiknya. Informasi lengkap terkait seleksi dan registrasi dapat diakses melalui laman resmi seleksi.um.ac.id.

Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra – Internship Humas UM

UM Kembangkan Magister Pendidikan Bahasa Jerman Bersama Goethe-Institut

Malang — Universitas Negeri Malang (UM) semakin memperkuat reputasi internasional di bidang pendidikan bahasa. Kampus ini menerima kunjungan akademik dari Goethe-Institut dalam kegiatan Academic Visit in Support of the Development of the Master's Program in German Language Education yang berlangsung di Graha Rektorat Lantai 9 UM, Kamis (12/3). Agenda tersebut menjadi momentum penting dalam pengembangan Program Magister Pendidikan Bahasa Jerman yang berstandar internasional.



Rektor UM, Prof. Hariyono, menegaskan bahwa dukungan Goethe-Institut selama ini menjadi fondasi penting dalam menjaga standar mutu pembelajaran bahasa Jerman di kampus. Ia menyampaikan apresiasi atas konsistensi lembaga tersebut dalam mendukung pengembangan pendidikan bahasa asing di UM.

“Goethe-Institut menjadi salah satu tolok ukur utama bagi kami dalam menjaga kualitas penguasaan bahasa Jerman di program studi ini,” ujar Hariyono. Ia menambahkan bahwa ke depan kolaborasi tersebut tidak hanya terbatas pada pengembangan pendidikan bahasa, tetapi juga berpotensi diperluas pada bidang lain seperti sains, teknologi, hingga ilmu sosial humaniora.

Menanggapi hal itu, Ulrike Drißner menjelaskan bahwa Goethe-Institut berperan sebagai lembaga yang berfokus pada pengajaran bahasa Jerman, pengembangan standar kualitas, serta pelatihan guru. Karena bukan perguruan tinggi yang memberikan gelar akademik, lembaga tersebut membutuhkan kemitraan strategis dengan universitas untuk memperkuat program pendidikan.

Kunjungan akademik ini tidak sekadar pertemuan seremonial. Melalui diskusi intensif, kedua institusi membahas peluang kolaborasi strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan, penguatan jejaring akademik, serta pengembangan kapasitas dosen dan mahasiswa. Kerja sama ini juga diharapkan mampu memperluas akses pertukaran pengetahuan dan budaya antara Indonesia dan Jerman.

“Karena kami bukan universitas dan tidak memberikan gelar akademik, kolaborasi dengan perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk memperkuat program pendidikan dan pengembangan akademik,” jelasnya.

Dalam forum diskusi, kedua pihak juga menjajaki sejumlah program kolaboratif, seperti menghadirkan profesor tamu dari Jerman, kuliah umum oleh akademisi dan budayawan Jerman, hingga berbagi sumber daya dalam pelatihan guru bahasa. Kolaborasi ini juga membuka peluang sinergi dengan jejaring akademik internasional yang didukung oleh German Academic Exchange Service (DAAD).

Kerja sama UM dan Goethe-Institut ini sejalan dengan upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas serta SDG 17 mengenai kemitraan global. Melalui kolaborasi lintas negara, UM menegaskan komitmennya untuk menghadirkan pendidikan tinggi yang inklusif, berkualitas, dan berdaya saing internasional.

Pewarta: Rahmatika Putri Rosyidi – Internship Humas UM

Fotografer: Sudrajat Arif Wicaksono – Internship Humas UM



Komitmen Kembangkan Riset Internasional, UM Buka Peluang Kerjasama dengan CMU

Malang – Langkah strategis kembali ditempuh Universitas Negeri Malang (UM) untuk memperluas jejaring akademik internasional. Kampus pendidikan tersebut menerima kunjungan akademik dari Chiang Mai University (CMU), Thailand, pada Selasa (10/3) di Ruang Sidang Rektor Lantai 8. Pertemuan ini menjadi momentum penting untuk membuka peluang kolaborasi riset, publikasi ilmiah, hingga mobilitas mahasiswa di tingkat global.

Sejak awal pertemuan, diskusi akademik berlangsung dinamis dengan menyoroti potensi kerja sama pada bidang penelitian, pengembangan inovasi, dan penguatan publikasi internasional. Kedua institusi memandang kolaborasi lintas negara sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi sekaligus menjawab tantangan global.

Rektor UM, Hariyono, menegaskan komitmen kampusnya untuk membuka ruang kolaborasi produktif dengan CMU. Menurutnya, keselarasan visi pengembangan pendidikan menjadi fondasi kuat untuk membangun kemitraan akademik yang berkelanjutan.

“We are open to making productive discussions to start collaboration with CMU in building research, publication, and student mobility. So, thanks for your visit in UM and may we make some collaboration between us,” ujar Hariyono.

Ia menambahkan bahwa UM menyambut baik berbagai peluang kerja sama, mulai dari riset bersama hingga program pertukaran mahasiswa. “Kami terbuka untuk melaksanakan diskusi produktif guna merealisasikan kolaborasi penelitian, publikasi, dan mobilitas mahasiswa. Kami sangat mengapresiasi kunjungan CMU ke UM,” ujarnya.

Menanggapi hal tersebut, Wakil Presiden CMU, Charin Techapun, menyampaikan bahwa pihaknya melihat banyak kesamaan bidang keilmuan antara kedua

universitas. Kesamaan tersebut dinilai menjadi peluang strategis untuk membangun kolaborasi riset yang lebih luas.

“It’s a pleasure to be here for the first time. From the presentation, we see many similarities in academic disciplines between our universities. We hope to expand opportunities in utilizing scientific technology to advance knowledge,” ungkapnya.

Sebagai salah satu universitas terbaik di Thailand, CMU dikenal memiliki orientasi kuat pada pengembangan inovasi berbasis riset. Hal ini sejalan dengan visi UM, Excellence in Learning Innovation, yang menekankan penguatan inovasi pembelajaran dan riset berkelas dunia.

Dalam sesi diskusi, sejumlah fakultas di UM turut menyampaikan minat kolaborasi. Program Studi Bioteknologi, misalnya, tertarik mengembangkan kelas internasional bersama CMU. Sementara itu, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) membuka peluang riset kolaboratif di bidang Food Science and Technology.

Melalui pertemuan akademik ini, UM berharap kolaborasi dengan CMU dapat menjadi langkah awal penguatan riset internasional yang berdampak luas. Inisiatif tersebut juga sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas serta tujuan ke-17 mengenai kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya memperluas jaringan akademik UM di tingkat global, tetapi juga menghadirkan inovasi riset yang mampu memberikan solusi bagi berbagai tantangan pembangunan masa depan.

Pewarta: Silvia Manayatul Azizah – Internship Humas UM
Fotografer: Nabila Nisrina Rihab – Internship Humas UM



Perkuat Kolaborasi, UM Gelar Dialog Bersama Media Publik

Malang - Universitas Negeri Malang (UM) berkomitmen memperkuat komunikasi publik bersama media. Melalui kegiatan Dialog dan Buka Bersama Pimpinan Universitas Negeri Malang dengan Media Partner, UM menegaskan komitmennya membangun kolaborasi strategis guna menghadirkan informasi pendidikan yang kredibel, edukatif, dan berdampak bagi masyarakat.

Kegiatan yang berlangsung pada Rabu (11/3) di Aula Graha Rektorat Lantai 9 ini mempertemukan pimpinan universitas dengan sejumlah perwakilan media. Forum tersebut tidak hanya menjadi ajang silaturahmi Ramadan, tetapi juga ruang diskusi mengenai pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan media dalam menyampaikan informasi publik secara akurat dan konstruktif.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan bahwa keterbukaan informasi merupakan bagian penting dari tanggung jawab perguruan tinggi kepada masyarakat. Menurutnya, media memiliki peran strategis dalam menjembatani informasi akademik agar dapat diakses secara luas.

"Perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada aktivitas akademik internal. Berbagai inovasi, riset, dan capaian kampus perlu diketahui masyarakat. Di sinilah media berperan penting sebagai penghubung antara dunia akademik dan publik," ujar Hariyono.

Sementara itu, Wakil Rektor IV UM, Prof. Dr. Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag., menambahkan bahwa UM terus memperkuat sistem komunikasi publik melalui pengembangan kanal informasi yang lebih adaptif

dan responsif. Ia menyebut langkah tersebut sebagai bagian dari transformasi komunikasi institusi di era digital.

Kami berkomitmen menghadirkan penyampaian informasi yang lebih cepat, akurat, dan responsif agar kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi secara optimal," jelasnya.

Sebagai bagian dari transformasi tersebut, UM tengah melakukan pembaruan website resmi dengan tampilan yang lebih inovatif dan sistem informasi yang lebih responsif. Platform tersebut juga akan dilengkapi ruang opini akademik sebagai wadah dialog antara sivitas akademika dan masyarakat.

Selain penguatan komunikasi publik, UM juga terus mendorong peningkatan kualitas mahasiswa melalui program pelatihan serta sertifikasi kompetensi yang selaras dengan kebutuhan industri. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun global.

Melalui dialog bersama media ini, UM menegaskan posisinya sebagai perguruan tinggi yang terbuka terhadap kolaborasi dan masukan publik. Inisiatif tersebut sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 tentang pendidikan berkualitas serta tujuan ke-17 mengenai kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pewarta: Nazhifa Filza Darayanicha – Internship Humas UM
Fotografer: Muhammad Raffa Andarra Putra – Internship Humas UM

Dalam Sepekan, Mahasiswa UM Ini Borong Juara MSQ Nasional

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) terus menorehkan prestasi yang gemilang di level nasional. Muhammad Aditya, mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Sastra UM, berhasil meraih Juara 2 Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) tingkat nasional di Universitas Gadjah Mada serta Juara 1 kompetisi serupa di Bogor dalam waktu yang berdekatan.

Capaian tersebut diraih Aditya bersama timnya hanya dalam selang dua hari kompetisi. Mereka tampil di final nasional di Universitas Gadjah Mada pada 28 Februari, kemudian langsung melanjutkan perjalanan menuju Bogor untuk mengikuti final lomba berikutnya pada 1 Maret, bertepatan dengan bulan Ramadan.

Aditya menjelaskan bahwa Musabaqah Syarhil Qur'an merupakan kompetisi beregu yang menuntut kekompakan tiga peran utama, yaitu pensyarah yang menyampaikan materi, sari tilawah yang menerjemahkan ayat, serta qori yang membacakan Al-Qur'an. Dalam tim tersebut, Aditya berperan sebagai pensyarah bersama Dino sebagai sari tilawah dan Fahri sebagai qori.

Perjalanan menuju kemenangan tidak berlangsung mudah. Padatnya jadwal lomba membuat tim harus memanfaatkan waktu perjalanan sebagai bagian dari perjuangan mereka.

"Kami bahkan sempat sahur dan berbuka di kereta karena jadwalnya sangat mepet. Namun semua perjuangan itu terbayar ketika akhirnya kami bisa membawa pulang gelar juara," ujar Aditya.

Di tengah kesibukan mengikuti kompetisi, Aditya juga tengah menjalani proses seleksi Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) di Fakultas Sastra UM. Ia mengaku tetap berkomitmen menjaga tanggung jawab akademik dengan menyusun jadwal kegiatan secara terencana.

Menurutnya, kunci meraih prestasi terletak pada komitmen, strategi, serta kemampuan mengelola waktu. Ia selalu menyeleksi kompetisi yang akan diikuti, memetakan agenda kegiatan hingga satu bulan ke depan, serta memastikan perkuliahan tetap berjalan optimal.



"Manajemen waktu itu soal kemauan. Jika ingin berkembang, kita harus berani mencoba sekaligus tetap menjaga tanggung jawab akademik," jelasnya. Dalam kompetisi beregu seperti MSQ, Aditya juga menekankan pentingnya strategi tim. Setiap anggota perlu menonjolkan kelebihan masing-masing sekaligus menjaga kekompakan, mulai dari intonasi penyampaian, ekspresi, hingga penampilan di atas panggung.

"Di babak final, semua peserta pasti memiliki kualitas yang baik. Karena itu, tim harus memiliki ciri khas dan mampu menampilkan sesuatu yang berbeda," tambahnya.

Bagi Aditya, prestasi tidak pernah hadir secara instan. Ia percaya bahwa proses panjang, pengalaman bertanding, serta keberanian untuk terus mencoba menjadi kunci penting dalam meraih keberhasilan.

Capaian tersebut sekaligus menunjukkan kontribusi mahasiswa dalam penguatan kualitas pendidikan serta pengembangan karakter generasi muda. Hal ini sejalan dengan komitmen terhadap Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan keempat, yaitu Quality Education, yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan pengembangan potensi generasi muda secara berkelanjutan.

Pewarta: Rahmatika Putri Rosyidi – Internship Humas UM

Mobilitas Tunanetra Aman Dengan Inovasi Dari Mahasiswa UM Ini

Malang - Universitas Negeri Malang (UM) menghadirkan inovasi teknologi bernama iSee sebagai bentuk dari kepedulian terhadap aksesibilitas penyandang disabilitas. Perangkat ini dirancang untuk membantu mobilitas sekaligus meningkatkan kemandirian penyandang tunanetra dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Melalui skema Program Kreativitas Mahasiswa Karya Inovatif (PKM-KI), tim mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) mengembangkan iSee sebagai alat bantu mobilitas berbasis sensor yang mampu mendeteksi rintangan di sekitar pengguna secara real time. Teknologi ini memberikan informasi mengenai objek atau hambatan di jalur pergerakan sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan.

Ketua tim, Dewi Fatma Wati, menjelaskan bahwa inovasi tersebut lahir dari kebutuhan akan alat bantu yang lebih adaptif dibandingkan tongkat konvensional yang selama ini digunakan penyandang tunanetra.

"Kami ingin menghadirkan teknologi yang tidak hanya membantu mendeteksi hambatan, tetapi juga memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunanetra untuk beraktivitas secara mandiri," ujar Dewi saat diwawancarai Tim Humas UM pada Rabu (4/3).

la menambahkan, iSee dirancang sebagai pelengkap tongkat konvensional dengan dukungan sistem sensor terintegrasi yang mampu mengenali objek di sekitar pengguna. Informasi yang diperoleh kemudian disampaikan secara cepat sehingga pengguna dapat menentukan langkah yang lebih aman saat bergerak di ruang publik.

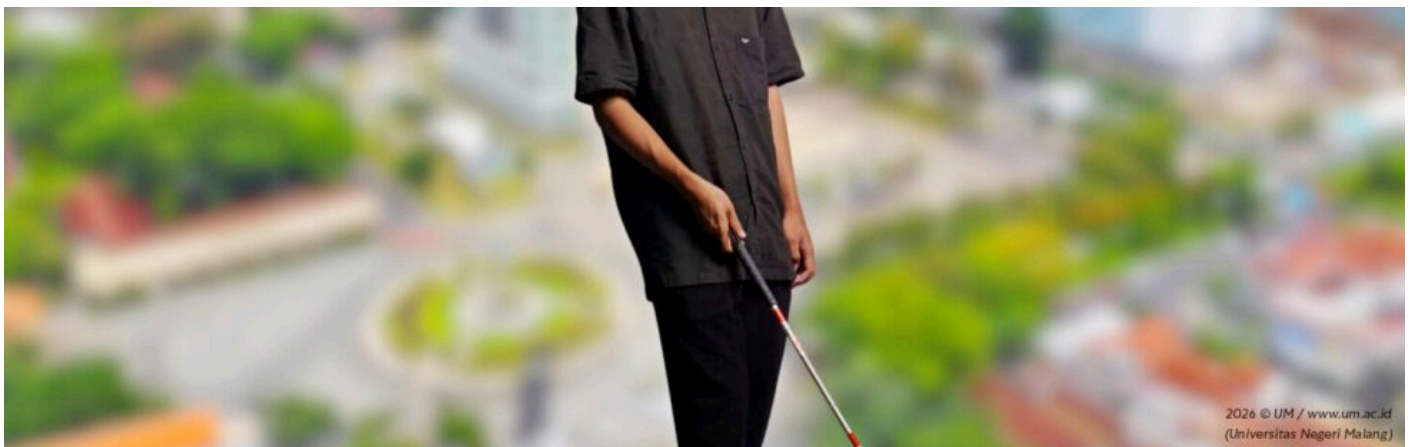
Lebih dari sekadar alat bantu teknis, inovasi ini juga diharapkan menjadi sarana pemberdayaan bagi penyandang disabilitas. Dengan akses informasi lingkungan yang lebih akurat, tunanetra memiliki peluang lebih besar untuk mengakses fasilitas umum, mengikuti kegiatan pendidikan, hingga menjalankan aktivitas pekerjaan tanpa ketergantungan penuh pada pendamping.

Atas inovasi tersebut, tim iSee berhasil meraih medali perunggu kategori poster dalam ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-38 (PIMNAS 38). Penghargaan ini menjadi pengakuan atas kualitas riset, pengembangan produk, serta kemampuan tim dalam mempresentasikan solusi teknologi yang menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Pengembangan iSee juga sejalan dengan komitmen global dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 10 (Reduced Inequalities) dan SDG 9 (Industry, Innovation and Infrastructure). Inovasi ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan ramah bagi penyandang disabilitas.

Ke depan, tim mahasiswa UM berkomitmen untuk terus menyempurnakan iSee agar lebih adaptif, mudah digunakan, serta berpotensi diimplementasikan secara luas bagi komunitas tunanetra di Indonesia.

Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra – Internship Humas UM





Mahasiswa UM Hadirkan Cling Wrap Ramah Lingkungan dari Lidah Buaya

Malang - Universitas Negeri Malang (UM) menghadirkan inovasi pembungkus makanan ramah lingkungan bernama Aloeveil. Produk yang dicanangkan oleh mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) ini merupakan cling wrap biodegradable berbahan lidah buaya dan jerami padi yang dirancang sebagai alternatif pengganti plastik sekali pakai.

Inovasi tersebut muncul di tengah tingginya konsumsi plastik rumah tangga, khususnya plastik pembungkus makanan yang praktis digunakan tetapi sulit terurai di lingkungan. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah dan perairan. Di sisi lain, limbah pertanian seperti jerami padi masih sering dibakar setelah panen sehingga memicu polusi udara.

Menjawab persoalan tersebut, tim mahasiswa FMIPA UM mengombinasikan gel lidah buaya dengan serat jerami padi untuk menghasilkan lembaran pembungkus makanan yang elastis sekaligus kuat. Gel lidah buaya berfungsi membentuk lapisan transparan dan lentur, sedangkan serat jerami padi berperan memperkuat struktur material agar tidak mudah sobek.

Ketua tim, Liana, menjelaskan bahwa inovasi ini tidak hanya menawarkan alternatif plastik, tetapi juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

"Kami ingin menghadirkan pembungkus makanan yang tetap fungsional dan aman digunakan, namun lebih ramah lingkungan karena dapat terurai secara alami," ujarnya saat diwawancarai Tim Humas UM pada Rabu (4/3).

Menurut Liana, pemanfaatan jerami padi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan nilai tambah limbah pertanian.

"Jerami padi sering dianggap tidak bernilai dan biasanya dibakar setelah panen. Melalui Aloeveil, kami mencoba mengolahnya menjadi produk yang memiliki manfaat ekonomi sekaligus lingkungan," katanya.

Dalam proses pengembangannya, tim melakukan serangkaian uji karakteristik untuk memastikan daya lentur, kekuatan material, serta kemampuan degradasi produk. Pengujian tersebut dilakukan agar cling wrap biodegradable ini tetap mampu menjalankan fungsi utamanya, yakni melindungi makanan dari kontaminasi sekaligus menjaga kebersihannya.

Berkat inovasi tersebut, Aloeveil berhasil memperoleh pendanaan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan melaju hingga ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-38 (PIMNAS 38). Pencapaian ini menjadi pengakuan atas kualitas riset sekaligus potensi pengembangan produk ramah lingkungan dari mahasiswa UM.

Lebih jauh, pengembangan Aloeveil sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 12 (Responsible Consumption and Production) dan SDG 13 (Climate Action), karena mendorong pengurangan limbah plastik serta pemanfaatan bahan alami yang mudah terurai.

Melalui inovasi ini, mahasiswa UM menunjukkan bahwa solusi terhadap krisis sampah plastik dapat dimulai dari riset sederhana berbasis potensi lokal. Ke depan, Aloeveil diharapkan dapat dikembangkan menjadi produk pembungkus makanan ramah lingkungan yang aplikatif dan berdaya saing di masyarakat.

Pewarta: Afriza Dwi Islami Putra – Internship Humas UM

INFORMASI



Pejabat Pengelola
Informasi dan Dokumentasi
Universitas Negeri Malang

TOP 10 PTN TERBAIK UNTUK JURUSAN KEDOKTERAN DI INDONESIA TAHUN 2025



Versi SCImago Institutions Rankings (SIR)

- 1 Universitas Indonesia
- 2 Universitas Airlangga
- 3 Universitas Gadjah Mada
- 4 Universitas Sam Ratulangi
- 5 Universitas Padjadjaran
- 6 Universitas Syiah Kuala
- 7 Universitas Brawijaya
- 8 Universitas Negeri Malang
- 9 Universitas Sumatera Utara
- 10 Universitas Negeri Yogyakarta

SCAN ME:



Sumber :
www.scimagoir.com



www.um.ac.id @universitasnegerimalang @UM_1954 Universitas Negeri Malang -UM UniversitasNegeriMalangOfficial



Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145
Telp. (0341) 551312

Website : www.um.ac.id
Email : humas@um.ac.id
Youtube : UniversitasNegeriMalangOfficial
Instagram : @universitasnegerimalang
X : UM_1954
Facebook : Informasi.UM
Tiktok : universitasnegerimalang

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

REDAKSI

Pengarah:
Hariyono

Penanggung Jawab:
Ahmad Munjin Nasih

Koordinator:
Achmad Murdiono

Pimpinan Redaksi:
Ifa Nursanti

Redaktur Pelaksana:
Nike Virgawati Yuarko

Staff Redaksi:
Sely Septi Kartika

Reporter:
Aliza Nur Sabila
Internship Humas

Pelaksana Sirkulasi:
Joko Wibowo

Editor:
Salmanudin Hafidz S

Layouter:
Ian Fajrin
Arif Fadlurrahman

Fotografer:
Ahmad Farhan S
Internship Humas